



Global Journal Education

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjee>

Volume 1, Nomor 1 2024

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458


PENERAPAN PENDEKATAN SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL (SAVI) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V.B DI UPT SPF SD NEGERI SUDIRMAN IV

Irayanti¹, Nasaruddin², Fatmawati Syargawi³

¹Universitas Negeri Makassar / irayantiiskandar@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar / nasaruddin@unm.co.id

³UPT SPF SDN Sudirman IV Makassar / fatmawatisyargawi12@guru.sd.belajar.id

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 05-01-2024</i> <i>Revised; 10-01-2024</i> <i>Accepted; 2-2-2024</i> <i>Published; 5-2-2024</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V.B di UPT SPF SD Negeri Sudirman IV. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian meliputi satu guru dan siswa kelas V.B. Fokus penelitian adalah pada penerapan pendekatan SAVI dan hasil belajar siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan pendekatan SAVI. Aktivitas guru dan siswa yang awalnya pada siklus I berada dalam kategori sangat kurang, meningkat menjadi sangat baik pada siklus II. Peningkatan juga terlihat pada hasil tes belajar siswa, di mana jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari kategori sedang pada siklus I ke kategori sangat tinggi pada siklus II. Kesimpulannya, penerapan pendekatan SAVI efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V.B di UPT SPF SD Negeri Sudirman IV.
Keywords: <i>Pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI, hasil belajar IPAS</i>	artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0 

PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan di Indonesia di atur didalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Bab II Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003

menegaskan tentang Dasar, Tujuan, dan Fungsi Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Pelawi & Is, 2021). Kualitas pendidikan suatu negara menjadi pembahasan yang tiada akhir. Hal ini disebabkan karena kelemahan dan kekurangan dari berbagai aspek pendidikan (Ridha, 2020). Pendidikan diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari termasuk mata pelajaran IPAS.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) salah satu cabang ilmu pengetahuan yang tak lepas dari kebutuhan akan reformasi pendidikan secara menyeluruh. Pembelajaran IPAS yang dimaksud dalam penelitian ini berpatokan pada capaian pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam kepmendikbudristek BSKAP No. 008/2022 tentang capaian pembelajaran (Murti et al., 2023). IPAS berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPAS bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Proses pembelajaran IPAS menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Hadirnya IPAS sebagai mata pelajaran baru menimbulkan banyak persepsi khususnya di kalangan guru (Marwa et al., 2023). Pembelajaran IPAS sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup.

Pemilihan model pembelajaran oleh guru bukanlah hal yang mudah, karena di dalam setiap kelas itu terdapat kemampuan akademik siswa yang heterogen (Siswondo & Agustina, 2021). Faktanya masih banyak terjadi permasalahan dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran dapat dikerucutkan menjadi 2 kelompok yakni dari kelompok guru dan siswa (Sadewo et al., 2022). Suatu pembelajaran dikatakan berhasil jika hasil belajar siswa meningkat, begitu pun sebaliknya jika pembelajaran tidak efektif akan berdampak pada hasil belajar yang rendah. Oleh karena itu, prestasi belajar cenderung diartikan sebagai ukuran dari kualitas pembelajaran (Sadipun, 2020). Maka itu seorang pendidik di paksa untuk harus lebih inovatif dan kreatif dalam kegiatan proses belajar mengajar, seorang pendidik juga bisa menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran agar dapat membuat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas lebih aktif (Shafa et al., 2022). Hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dari gambaran tersebut telah memberikan pemahaman akan pentingnya pendekatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil penilaian akhir semester ganjil tahun ajaran 2021-2022, dari 25 siswa hanya 12 siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 75 ke atas atau dengan kata lain siswa yang tuntas hanya 48% sementara yang diharapkan siswa yang tuntas adalah 80% dari jumlah siswa keseluruhan.

Berdasarkan hasil observasi terlihat suasana pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan pendekatan pembelajaran One Way yang cenderung monoton, yang guru aktif menyampaikan informasi dan siswa pasif menerima. Kesempatan bagi siswa untuk melakukan refleksi dan negosiasi melalui proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru kurang dikembangkan. Dengan pembelajaran tersebut siswa tidak mendapat kesempatan untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah, tetapi mereka menjadi sangat tergantung pada guru, tidak terbiasa belajar mandiri untuk menemukan

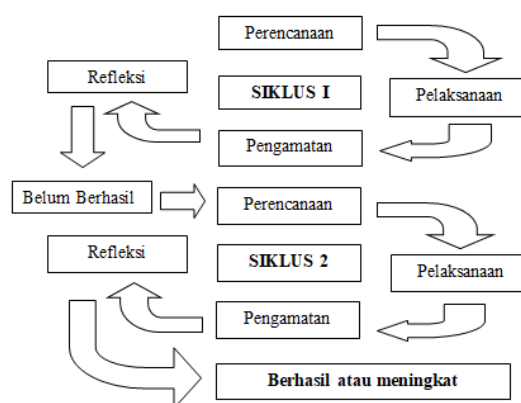
alternatif lain yang mungkin dapat DIPASkai untuk menyelesaikan masalah secara efektif dan efisien.

Secara khusus pendekatan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran IPAS merupakan faktor penentu dalam meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar. Jadi pendekatan pembelajaran IPAS diharapkan mampu membuat mata pelajaran IPAS menjadi menarik. Mengingat pentingnya pendekatan dalam proses pembelajaran IPAS, maka dalam mengajarkan setiap pokok bahasan tertentu perlu dicari pendekatan yang tepat dan sesuai. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang dialami siswa dalam belajar adalah pendekatan Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual (SAVI). Pembelajaran tidak otomatis meningkat dengan menyuruh orang berdiri atau bergerak kesana kemari. Akan tetapi, menggabungkan gerakan fisik dengan aktifitas intelektual dan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar pada pembelajaran (Putri & Sadewa, 2023). Anak-anak mempunyai kecenderungan belajar yaitu visual (belajar dengan melihat), auditori (belajar melalui mendengar) dan kinestetik (belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung). Pendekatan ini diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena lebih menekankan keaktifan siswa itu sendiri dengan menggunakan semua alat inderanya.

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang diuraikan, peneliti bermaksud mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Pendekatan Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual (SAVI) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V. B di UPT SPF SD Negeri Sudirman IV”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yaitu desain penelitian berdaur ulang (siklus). Penelitian ini menggunakan dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan masing-masing empat kali pertemuan. Siklus lanjutan dipersiapkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang timbul dan memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya. Arikunto (2015) mengemukakan terdapat empat tahapan dalam melakukan tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V. B UPT SPF SD Negeri Sudirman IV dengan jumlah sebanyak 1 guru dan 25 siswa. Data yang dikumpulkan dan digunakan oleh peneliti adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif sedangkan data mengenai hasil belajar dianalisis secara kuantitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan analisis deskriptif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, tes dan dokumentasi. Observasi untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pelaksanaan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, tes untuk mengumpulkan data tentang ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS diperoleh dari tes hasil belajar IPAS yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Bentuk tes yang digunakan yaitu pilihan ganda dan isian singkat. Tes dilaksanakan dalam penelitian ini adalah tes pada akhir tindakan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan pendekatan SAVI pada mata pelajaran IPAS setelah dilakukan serangkaian tindakan, dan dokumentasi berupa dokumen modul ajar, daftar nilai, jumlah siswa, nama-nama siswa, data keadaan siswa dalam proses pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat pertemuan. Siklus I berlangsung pada tanggal 22, 23, 25, dan 26 April 2024, sedangkan siklus II pada tanggal 29, 30 April, 2, dan 3 Mei 2024. Pembelajaran IPAS menggunakan pendekatan Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI), yang dibagi menjadi kegiatan pembuka, inti, dan penutup.

Siklus I

Tahap Perencanaan

Peneliti dan guru memilih materi yang sesuai dengan kurikulum, menyusun modul ajar, menyiapkan materi ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), soal tes evaluasi, dan lembar observasi.

Pertemuan Pertama

Guru kurang jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan tidak memotivasi siswa. Materi tentang zat tunggal dan campuran disampaikan menggunakan video, namun penyajiannya kurang jelas. Siswa dibagi menjadi kelompok tanpa diberikan kesempatan bertanya, dan bimbingan hanya diberikan kepada 2 dari 6 kelompok. Hanya sebagian kelompok yang mempresentasikan hasil kerja, dan tidak ada apresiasi dari guru.

Pertemuan Kedua

Tujuan pembelajaran disampaikan lebih jelas. Materi disampaikan menggunakan media video dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, namun bimbingan kelompok masih kurang. Hanya sebagian kelompok yang mempresentasikan hasil kerja, dan tidak ada apresiasi dari guru.

Pertemuan Ketiga

Materi tentang campuran homogen dan heterogen disampaikan dengan lebih baik. Siswa lebih termotivasi dan lebih banyak yang memperhatikan. Guru memberikan kesempatan bertanya dan lebih banyak kelompok yang bekerja sama dengan baik. Presentasi hasil kerja lebih baik, namun apresiasi masih kurang.

Pertemuan Keempat

Tes evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes dilakukan dengan tenang dan mandiri. Guru mengingatkan siswa untuk memeriksa jawaban sebelum dikumpulkan.

Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa selama penerapan pendekatan SAVI. Hasil observasi dan tes evaluasi dikumpulkan untuk menilai efektivitas pembelajaran.

Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Hasil observasi aktivitas guru selama siklus I menunjukkan perbaikan dari pertemuan pertama hingga ketiga. Pada pertemuan pertama, kinerja guru dikategorikan sangat kurang, namun pada

pertemuan kedua dan ketiga, penilaian meningkat menjadi cukup. Aktivitas belajar siswa juga mengalami perbaikan seiring dengan proses pembelajaran, meskipun belum optimal. Kemudian, hasil kerja siswa pada siklus I menunjukkan bahwa pemahaman materi zat tunggal dan zat campur masih di kategori sedang, belum mencapai target yang diharapkan. Refleksi tindakan siklus I menyoroti beberapa hal yang perlu perbaikan, termasuk memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa, meningkatkan kerja sama dalam kelompok, dan memotivasi siswa secara lebih efektif.

Siklus II dimulai dengan perencanaan yang matang, mencakup pemilihan materi, penyusunan rencana pembelajaran, persiapan materi ajar, LKPD, tes evaluasi, serta lembar observasi.

Pelaksanaan siklus II menunjukkan peningkatan dalam aktivitas pembelajaran, dengan guru memulai setiap pertemuan dengan kegiatan awal yang menarik dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas. Kegiatan inti dipersiapkan dengan baik, menggunakan berbagai media pembelajaran untuk memfasilitasi pemahaman siswa. Kelompok kerja siswa didukung dengan baik oleh guru, yang memberikan bimbingan dan mengingatkan pentingnya kerjasama. Penampilan hasil diakhiri dengan presentasi kelompok, yang diikuti dengan apresiasi kepada kelompok terbaik.

Pada pertemuan terakhir siklus II, dilakukan tes evaluasi untuk menilai pemahaman siswa. Guru menekankan pentingnya pemeriksaan jawaban sebelum pengumpulan, dan kelas diakhiri dengan doa bersama. Secara keseluruhan, siklus II menunjukkan peningkatan dalam kualitas pembelajaran dan aktivitas siswa, namun masih ada ruang untuk perbaikan lebih lanjut dalam siklus berikutnya.

Observasi Terhadap Guru dan Siswa

Hasil Observasi Aktivitas Guru siklus II

Hasil observasi guru selama proses pembelajaran menggunakan pendekatan SAVI pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada pertemuan pertama, semua aspek dari tahapan persiapan dan penyampaian terlaksana dengan baik. Namun, pada tahapan pelatihan dan penampilan hasil, masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya menunjukkan semua aspek yang diharapkan. Pada pertemuan kedua dan ketiga, aktivitas siswa selama pembelajaran terus meningkat, dengan mayoritas siswa menunjukkan semua aspek yang diharapkan pada setiap tahap. Secara keseluruhan, observasi aktivitas siswa menunjukkan peningkatan yang konsisten dari pertemuan ke pertemuan, dengan hasil belajar siswa pada kategori sangat tinggi. Pengamat menilai bahwa aktivitas mengajar guru berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam aktivitas belajar dan pemahaman materi IPAS. Pada siklus II, pertemuan pertama menunjukkan aktivitas siswa yang baik, dengan sebagian besar siswa menunjukkan aspek-aspek yang diharapkan. Peningkatan terus terjadi pada pertemuan kedua dan ketiga, di mana mayoritas siswa menunjukkan semua aspek yang diharapkan dalam setiap tahap pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil belajar siswa yang mencapai tingkat ketuntasan yang sangat tinggi, menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS dengan pendekatan SAVI efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi zat tunggal dan zat campuran.

Refleksi

- 1) Aktivitas mengajar guru dalam proses pembelajaran siklus II telah menguasai penerapan langkah-langkah pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) dan sudah diterapkan dengan baik sehingga aktivitas belajar dan hasil belajar mengalami peningkatan yang berada pada kategori sangat efektif.
- 2) Aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang berada pada kategori sangat efektif.
- 3) Hasil belajar siswa pada siklus II melalui penerapan pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) telah mencapai hasil yang telah ditentukan.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 dengan subjek kelas V.B di UPT SPF SD Negeri Sudirman IV. Sebelum penelitian, peneliti mengajukan izin dan berkonsultasi dengan guru kelas untuk memahami tingkat pemahaman siswa. Data awal menunjukkan sebagian besar siswa belum mencapai nilai KKM IPAS sebesar 75, sehingga diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar dengan pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI). Pada siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 52,17 dengan hanya 6 dari 25 siswa mencapai KKM (24%). Kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, baik dari aspek guru maupun siswa, menyebabkan hasil belajar belum memuaskan. Oleh karena itu, dilaksanakan siklus II untuk memperbaiki metode pembelajaran. Hasil siklus II menunjukkan peningkatan signifikan, dengan nilai rata-rata siswa mencapai 86,87 dan 22 siswa (92%) mencapai KKM. Aktivitas mengajar guru dan belajar siswa juga meningkat dari kategori cukup menjadi sangat baik. Dengan demikian, penerapan pendekatan SAVI terbukti efektif meningkatkan hasil belajar IPAS siswa. Pendekatan ini melibatkan empat aspek (somatis, auditori, visual, intelektual) yang membuat pembelajaran lebih bermakna dan berkesan. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pendekatan SAVI dalam pembelajaran IPAS kelas V.B di UPT SPF SD Negeri Sudirman IV dinyatakan berhasil, sehingga tidak diperlukan siklus tambahan.

PENUTUP

Berdasarkan teori, hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, diperoleh peningkatan baik dari segi proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Ditinjau proses pembelajaran melalui penerapan teori langkah pembelajaran sesuai dengan tahapan pendekatan pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) telah dikategorikan sangat efektif dalam proses penerapannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada siklus I dikategorikan cukup efektif dan pada siklus II dikategorikan sangat efektif atau lebih mencapai taraf indikator keberhasilan.

Analisis hasil belajar melalui penerapan pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai hasil tes evaluasi yang mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 52,17 siswa yang tuntas namun belum mencapai ketuntasan klasikal kemudian berlanjut pada siklus II terdapat peningkatan menjadi sebesar 86,87 siswa yang tuntas dan telah melebihi ketuntasan klasikal. Maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pendekatan pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V. B UPT SPF SD Negeri Sudirman IV.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, diajukan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan:

1. Bagi guru, hendaknya memperhatikan dan memfasilitasi kebutuhan setiap kelompok saat bekerja dan berdiskusi serta selalu mengapresiasi usaha belajar siswa. Diharapkan selalu mengikuti perkembangan yang berhubungan dengan inovasi dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik bagi siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dan dengan adanya skripsi ini, diharapkan dapat menerapkan pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) pada proses belajar mengajar di kelas.
2. Bagi siswa, agar kedepannya dapat mengikuti pembelajaran dengan tertib dan lebih aktif pada pembelajaran yang berlangsung

3. Bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian menggunakan pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI), hendaknya memperjelas tahapan-tahapan penerapan pendekatan khususnya pada rancangan pelaksanaan pembelajaran yang menjadi pedoman. Menganalisis materi pembelajaran dengan baik sehingga dapat menyesuaikan dengan waktu pelaksanaan proses pembelajaran dan memperluas referensi terkait pendekatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Marwa, N. W. S., Usman, H., & Qodriani, B. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran Ips Pada Kurikulum Merdeka. *METODIK DIDAKTIK: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 18(2), 54–65.
- Murti, K., Kresnadi, H., & Halidjah, S. (2023). Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas IV Kurikulum Merdeka Materi Indonesiaku Kaya Budaya di SDN 24 Pontianak Timur. *Journal on Education*, 6(1), 6801–6808.
- Pelawi, J. T., & Is, M. F. (2021). Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (Dibawah Umur). *Jurnal Education and Development*, 9(2), 562–566.
- Putri, A. S., & Sadewa, D. (2023). Rujukan Animasi 2D Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Materi Bagian Luar Tubuh Manusia Dengan Metode SAV. *Router: Jurnal Teknik Informatika Dan Terapan*, 1(2), 1–5.
- Ridha, M. (2020). Teori motivasi Mcclelland dan implikasinya dalam pembelajaran PAI. *Palapa*, 8(1), 1–16.
- Sadewo, Y. D., Purnasari, P. D., & Muslim, S. (2022). Filsafat matematika: kedudukan, peran, dan persepektif permasalahan dalam pembelajaran matematika. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 10(01), 15–28.
- Sadipun, B. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDI ENDE 14. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 11–16.
- Shafa, I., Siregar, Z., & Hasanah, N. (2022). Pengembangan media flashcard materi pahlawanku untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2754–2761.
- Siswondo, R., & Agustina, L. (2021). Penerapan strategi pembelajaran ekspositori untuk mencapai tujuan pembelajaran Matematika. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 1(1), 33–40.